

Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar

Muziya Ananda Fitri Muwahhida¹⁾, Firman Robiansyah²⁾, Oki Suprianto³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
muziyamuwahhida@upi.edu¹

ABSTRAK

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan, internalisasi mengacu pada bagaimana siswa memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai tertentu ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah karakter religius. Karakter religius pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui program tahfidzul qur'an. Program tahfidzul qur'an dapat menanamkan nilai-nilai keyakinan, kewajiban, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan beragama pada siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka atau studi literatur dari berbagai sumber seperti buku dan artikel ilmiah terkait. Dan ditemukan bahwa, program tahfidzul qur'an dapat mempengaruhi internalisasi karakter religius pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci

Internalisasi; Karakter religius; Tahfidzul Qur'an

Internalisation is defined as deep appreciation, deepening, deep mastery that takes place through guidance, mentoring, and so on. In the context of education, internalisation refers to how students understand and integrate certain values into their daily lives. One of the characters that need to be instilled in elementary school students is religious character. Religious character in elementary school students can be done through the tahfidzul qur'an programme. The tahfidzul qur'an programme can instil the values of religious belief, obligation, appreciation, knowledge, and practice in students. In this research, the method used is literature study or literature study from various sources such as books and related scientific articles. It was found that the tahfidzul qur'an programme can influence the internalisation of religious characters in elementary school students.

Keywords

Internalisation; Religious character; Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia (Soedibyo, 2003). Upaya pengembangan pendidikan karakter juga telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Saningtyas, 2022 : 1).

Negara Indonesia sendiri memiliki 18 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cintatanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Khamalah, 2017). Menurut Astuti, *et. al.*, (2022), pada proses pendidikan di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi mereka juga diberikan pendidikan karakter sebagai penanaman moral dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter ini didasarkan pada bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan warga sekolah.

Sedangkan itu menurut Darajat (2021 : 2), pendidikan karakter merupakan isu penting yang menjadi perhatian berbagai pihak di Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh semakin memudarnya nilai-nilai moral dan karakter yang dimiliki oleh generasi muda. Berbagai fenomena negatif seperti tawuran pelajar, narkoba, *free sex*, dan kasus-kasus kenakalan remaja lainnya menjadi indikator bahwa terdapat permasalahan yang serius terkait dengan pembentukan karakter generasi muda di Indonesia.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era serba digital menjadi tolak ukur yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dimana pendidikan sendiri dimaksudkan sebagai proses yang ditempuh seseorang dalam menuntut ilmu atau menimba ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Demi mewujudkan pendidikan yang efektif maka diperlukan seorang pendidik di dalamnya dimana mereka akan bertugas sebagai pengajar dan motivator untuk menciptakan pendidikan yang beriman, unggul, berprestasi, dan tentunya membentuk karakteristik siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Imban, 2022 : 1133).

Hidayatullah (dalam Khamalah, 2017), pendidikan karakter haruslah sejalan dengan arah tujuan pendidikan. Sistem pembelajarannya dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri peserta didik yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran lebih dititikberatkan pada keteladanan dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, dan integrasi serta internalisasi.

Internalisasi adalah suatu proses yang mendalam melalui pengajaran, bimbingan, binaan sehingga nilai-nilai tersebut dapat menyatu pada diri seseorang secara penuh ke dalam hati sehingga ketika nilai-nilai yang diajarkan sudah masuk ke dalam hati maka perilaku akan tertata dengan baik (Mutholingah, 2013). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah karakter religius. Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan manusia dengan tuhannya saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia (Mufid, 2022).

Tahfidz Qur'an merupakan sarana terbaik untuk menjaga keaslian serta kemurnian isi Al-Qur'an karena akan terjaga dihati setiap penghafalnya. Selain itu tahfidz Al-Qur'an juga merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakternya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga berusaha mengetahui makna atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an pada aktivitas kehidupan mereka sehari-hari (Zilfan, *et. al.*, 2024).

Internalisasi karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui program tahfidzul qur'an. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis literatur, yang mencakup deskripsi temuan dari penelitian yang relevan serta penyimpulan mengenai proses dan implikasi program tahfidzul qur'an terhadap internalisasi karakter religius di sekolah dasar. Proses penelitian studi pustaka ini mengikuti panduan dari *Cresswell* (dalam Supriyadi, 2024) yaitu mengidentifikasi topik, mencari referensi, *review* referensi, membuat ringkasan, dan menganalisis dan menyimpulkan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya (Zubaedi, 2015).

Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Daryanto; Darmiatun, 2013), tentang Sisdiknas menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Glock dan Stark (dalam Arofah, *et. al.*, 2021), karakter religius adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Sedangkan menurut Wibowo (dalam Mufid, 2022), karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-qur'an dan hadits nabi, nabi teladan umat islam adalah Nabi Muhammad SAW (Mufid, 2022).

Glock dan Stark (dalam Saningtyas, 2022 : 46-51) menyatakan, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, diantaranya:

- a. *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman.

b. *Religius Practice* (Dimensi Kewajiban)

Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencangkup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

c. *Religius Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.

d. *Religius Knowladge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang sejarah ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya.

e. *Religius Effect* (Dimensi Pengamalan)

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya.

Proses Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an

Proses internalisasi nilai karakter religius melalui program tahfidzul qur'an dapat dilakukan melalui beberapa tahapan (Atin, 2022), yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di kelas. Pada tahap ini guru hanya bersifat mengajarkan, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang makna-makna yang terkandung dalam hafalan siswa. Diharapkan siswa meyakini dan memahami, menghayati nilai-nilai, sehingga tertanam dalam jiwanya karakter religius yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Contohnya keyakinan akan keesaan Allah, meyakini Al-Qur'an adalah petunjuk hidup mereka, dan dalam hal apapun siswa selalu berdoa hanya kepada Allah.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini antara guru dan siswa sama-sama memiliki sikap yang aktif, yaitu terjalin komunikasi dua arah atau interaksi timbal balik. Setelah siswa dibekali dengan pengetahuan tentang keyakinan, maka selanjutnya siswa memahami dan menerima seluruh ajaran agama yang terkadung didalamnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa menerima dan menghayati praktik ibadah yang dilakukan, sebagai contoh sikap khusyuk ketika berdo'a maupun beribadah, sikap bersyukur, menghargai guru, orang tua, dan sesama, senang membaca Al-qur'an, dan lain sebagainya.

3) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini guru tidak hanya mentransfer pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk, tetapi ikut terlibat untuk melaksanakan dan memberikan keteladanan yang nyata bagi siswa. Siswa meresponnya dengan menerima dan mengamalkan nilai tersebut tanpa paksaan. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan dan pembiasaan sebagai upaya untuk menguatkan dan menginternalisasikan karakter religius kepada siswa yang dilakukan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sehingga akan terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa maupun warga sekolah lainnya. Contoh kegiatan pembiasaan dan keteladanan dapat dilihat pada kegiatan siswa, yaitu: mengucapkan salam, membiasakan berjabat tangan dengan guru, hidup rukun, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mengaji dan hafalan, praktik ibadah sholat wajib maupun sunah, melaksanakan puasa, zakat, dan bakti sosial sebagai bentuk sikap peduli kepada sesama di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Implikasi dari Internalisasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar

Internalisasi karakter religius melalui program tahfidzul qur'an diharapkan tertanam dalam diri siswa. Siswa akan lebih mudah dalam memahami, menghayati nilai-nilai ajaran Islam, baik dari segi nilai syariat maupun karakternya sesuai dengan dimensi ukur dari karakter religius yaitu; dimensi keyakinan, dimensi kewajiban, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat berpengaruh pada karakter siswa lainnya seperti, jujur, disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab. Selain memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter keagamaan, siswa juga mengamalkannya secara langsung melalui praktik ibadah dalam kehidupan keseharian, di sekolah, dan di lingkungannya.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui program tahfidzul qur'an memuat lima dimensi religiusitas Glock dan Stark, yaitu keyakinan, kewajiban, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Kelima dimensi tersebut di internalisasikan dalam program tahfidzul qur'an melalui tiga tahap yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Internalisasi dilakukan melalui keteladanan pembiasaan, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, pemberian nasehat, dan pembelajaran di kelas. Tahapan internalisasi tersebut harus dipenuhi oleh guru di dalam pembelajaran, sehingga siswa memahami dan meyakini ajaran agama yang dianutnya, kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 16–28.
- Astuti, F. R. F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Atin, S. M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 328–333.
- Darajat, A. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus di SDN Umbul Tengah 1*.
- Daryanto; Darmiatiun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Imban. (2022). *Peran Pendidikan pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital*. 5(5), 1132–1136.
- Islan, A. (2011). *Kajian Pustaka Pendidikan Islam*. 12–32.
- Kemendikbud Ristek. (2019). Teori dan Praksis Pendidikan Karakter. *Pengantar Pendidikan*.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Mufid, M. (2022). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri. *Theses Iain Kediri*, 1(2), 5–24.
- Mutholingah, S. (2013). Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang). *Tesis*, 342.
- Nuryadi, L. R., Padlurahman, P., & Mashun, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an. *Educatio*, 18(2), 211–222. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>
- Rahmad, B. W., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(September), 31–52.
- Rizkia, A. N. (2021). Implementasi Tahsin dan Tahfidz dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDIT Al- Qur'aniyyah. In *Skripsi*.
- Rofifah, D. (2020). Kajian Pustaka Internalisasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saningtyas, N. R. (2022). Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam

Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Tesis*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>

Soedibyo. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Teknik Bendungan*, 1, 1-7.

Supriyadi, E. (2024). Penggunaan ChatGPT Open AI pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya bagi Mahasiswa. *Prosiding Nasional 2024 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 123-130.

Utami, F. A. (2021). *Pengaruh Penambahan Probiotik Kefir Air Terhadap Sifat Fisikokimia, Aktivitas Antioksidan Dan Mikrobiologi Pada Jus Buah Dan Sayur*. 23-28.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenadamedia Group.

Zilfan, M., Ilham, & Masitha, D. (2024). *Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 4(4), 223-233.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.